

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari lapangan penelitian.¹ Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang terkait mengenai Problematika Implementasi Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004, di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliiian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan.² pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah pendekatan gejala masyarakat langsung dengan cara berkomunikasi dengan mereka, selain kegiatan tersebut juga melakukan aktivitas dengan masyarakat agar peneliti dapat memperoleh dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

B. Setting Penelitian

Penulis menggunakan acuan studi kasus, yaitu menggunakan model penelitian studi kasus.

Wilayah Kecamatan Mejobo dibatasi sebelah utara oleh Kecamatan Bae dan Kecamatan Dawe, sebelah timur Kecamatan Jekulo, sebelah selatan Kecamatan Undaan, dan sebelah barat Kecamatan Jati. Luas wilayah Kecamatan Mejobo pada tahun 2017 tercatat 3.676.57 hektar atau sekitar 8,65 persen dari luas Kabupaten Kudus. Desa Kirig merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 559,7 hektar (15,22 persen) sedang yang terkecil luasnya adalah Desa Mejobo sebesar 205,34 hektar (5,60). Luas Kecamatan Mejobo tersebut dari 2.338,26 hektar lahan sawah (63,6 persen) dan bukan lahan sawah 1.338,31 hektar (36,4 persen). Dari data di atas bisa dilihat bahwa Kecamatan Mejobo luas lahan sawahnya masih lebih luas dibanding dengan lahan keringnya. Penggunaan lahan kering yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan adalah sebesar 64,4 persen sedangkan untuk tegal/kebun sebesar 11,7 persen.³

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta UI Press, 2005), 34.

² Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1993), 3.

³ Mifrochul Hana dkk, *Jejak Ulama Nusantara Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus jilid 8 Mejobo Kudus*, (Kudus: LSM Aqila Quds, 2019), 2.

Kecamatan Mejobo dilihat dari kepadatannya, Desa Mejobo merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 4.380 jiwa setiap kilometer persegi, sedangkan yang terendah yaitu Desa Kirig sebesar 820 jiwa setiap kilometer persegi. Pada Tahun 2017 penduduk yang datang di Kecamatan Mejobo sebanyak 313 dan penduduk yang pindah sebesar 212 jiwa.⁴

Dilihat dari sektor industri, Kecamatan Mejobo memiliki sektor kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Kecamatan Mejobo memiliki jumlah industri besar sebanyak 5 perusahaan, sedangkan untuk industri sedangnya ada sebanyak 6 perusahaan. Untuk industri kecil ada sebanyak 157 unit dan industri rumah tangganya ada sebanyak 1054 unit. Industri atau kerajinan rumah tangga menyerap jumlah tenaga kerja yang paling besar, diikuti dengan industri kecil masing-masing menyerap tenaga kerja sebesar 1087 dan 1779 orang.⁵

Kecamatan Mejobo adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus yang penduduknya mayoritas muslim, yaitu 69.658 dari jumlah keseluruhan 69.816 penduduk.⁶ Tempat peribadatan di Kecamatan Mejobo pada tahun 2017, untuk masjid sebanyak 43 bangunan, sedangkan untuk gereja, pura, vihara belum ada. dengan jumlah penduduk muslim yang besar ini merupakan modal dasar dan potensi yang perlu diberdayakan khususnya dalam perwakafan. Masyarakat muslim tersebut banyak yang telah menjadi wakif khususnya dalam mewakafkan tanah untuk kepentingan umum dan pembangunan fasilitas peribadatan. Di Kecamatan Mejobo banyak tanah wakaf yang di atasnya dibangun tempat ibadah (musholla dan masjid), kuburan, dan tempat pendidikan.

Dengan melihat data-data di Kecamatan Mejobo tersebut, seakan membuka mata bahwa banyak potensi yang sebenarnya dapat dikelola sehingga dapat mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar tanah wakaf. Selain itu banyak juga dari tanah wakaf yang ada di Kecamatan Mejobo masih juga belum banyak yang berakta ikrar wakaf, sehingga hal itu akan membahayakan bagi keberlangsungan wakaf dan tidak sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Hal itulah

⁴ Mifrochul Huda dkk, *Jejak Ulama Nusanara Menulusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus Jilid 8 Mejobo Kudus*, 2.

⁵ Mifrochul Huda dkk, *Jejak Ulama Nusanara Menulusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus Jilid 8 Mejobo Kudus*, 3.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kecamatan Mejobo Dalam Angka 2012 Mejobo District In Figures 2012*, (Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2012), 58.

yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Mejobo tentang tanah wakaf.

C. Sumber Data

Kegiatan awal penelitian untuk mendapatkan data yang akurat, mula-mula dilakukan penelitian terhadap data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk mendapatkan data primer.⁷ Berikut adalah pemaparan data primer dan sekunder yang digunakan oleh peneliti.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumbernya, disebut juga data asli.⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif dalam kasus ini adalah pernyataan-pernyataan yang berasal dari berbagai sumber yang diperlukan serta kajian mengenai Undang-undang yang berkaitan yaitu Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, artinya tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁹ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari literature yang ada seperti buku-buku, artikel, undang-undang, dan dokumen-dokumen yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, dan mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah. Tujuan Observasi adalah

⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸ Muhammda Teguh, *Metode Penelitian Bisnis; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 121.

⁹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

mendesripsikan tentang yang dipelajari, aktivitas-aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Metode dalam penelitian kasus ini salah satunya adalah observasi. Peneliti akan melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya menggunakan undang-undang yang berkaitan. Pengamatan dilaksanakan di beberapa lokasi di tanah wakaf Kecamatan Mejobo. Peneliti telah memilih beberapa dari keseluruhan tanah wakaf.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab baik secara lisan, sepihak atau bertatap muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan tentang isu hukum yang diteliti. Pihak yang dimaksud antara lain adalah tokoh masyarakat, nazhir, kyai, ta'mir masjid, serta pihak-pihak lain yang memiliki pengetahuan tentang kasus yang diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan peneliti untuk memperkuat hasil pengumpulan data sebelumnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh selama melakukan penelitian di Tanah wakaf (masjid, musholla, tempat pendidikan), Kantor Urusan Agama Kecamatan Mejobo, dan Gerai Syari'ah Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Penelitian ini diperlukan uji keabsahan data diantaranya:

1. Uji Kredibilitas

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu perpanjangan durasi waktu untuk tinggal dan terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dengan narasumber akan terbentuk akrab, semakin terbuka, saling memercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti, misalnya: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto-foto.

2. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seseorang penulis mempunyai data tanpa harus terjun ke lapangan secara langsung. Dalam uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing dari mulai menentukan masalah sampai pembuatan kesimpulan. Artinya hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dicek kembali, kemudian didiskusikan dengan pembimbing untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dipakai atau tidak.

3. Uji *Confirmability*

Uji ini hampir mirip dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Jadi data yang diperoleh peneliti diuji dengan fakta yang terjadi dilapangan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data,

yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.¹⁰

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pola hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

Pada ketahap reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan*. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan *mendisplay* data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.¹²

3. Conclusion Drawing (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 338.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 341.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.¹³ Kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditentukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Jadi analisis data kualitatif adalah teknik mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui proses reduksi data (merangkum data), mendisplay data (menyajikan data) dan verifikasi data (konfirmasi/pembuktian data) sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.



¹³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.